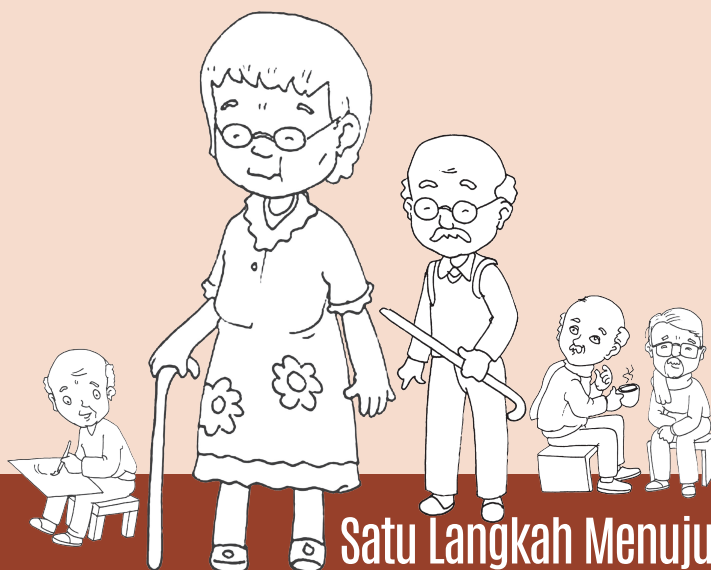


Satu Langkah Menuju
Impian Lanjut Usia
Kota Ramah Lanjut Usia 2030

Kota Makassar



Satu Langkah Menuju
Impian Lanjut Usia
Kota Ramah Lanjut Usia 2030

Kota Makassar ■



SATU LANGKAH MENUJU IMPIAN LANJUT USIA
Kota Ramah Lanjut Usia 2030
Kota Makassar

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan KDT
1. Lanjut Usia 2. Demografi 3. Kebijakan Pembangunan
I JUDUL

ISBN 978-602-8384-79-7

x + 56 halaman, 15 x 21 cm

Desember 2013, cetakan pertama

Penyusun : SurveyMETER dan CAS UI
Peneliti : Dr. Ni Wayan Suriastini, M.Phil., Bondan S. Sikoki, SE., MA.,
Prof. Dr. Tri Budi W. Rahardjo, Endra Dwi Mulyanto, SE.,
Jen Fauzan, SH.I., Naryanta, SP., Tri Rahayu, S.T.,
Arief Gunawan, SE., Nur Indah Setyawati, Amd.Kep.,
Titis Putri Ambarwati, S.Sos., Desti Wahyu Kurniawati, S.Sos.,
Susni Lestari, S.Sos.I.

Penyelaras Bahasa : Jen Fauzan
Desain Grafis : Narto Anjala
Drawing : Ds. Nugroho
Kalibrasi & percetakan : Pustaka Sempu

Penerbit:

SurveyMETER

Jenengan Raya 109, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282, Indonesia
Telepon: +62 274 4477464, Fax: +62 274 4477004. Email: sm@surveymeter.org,
Website: www.surveymeter.org

Diterbitkan atas kerja sama: SurveyMETER, Center for Ageing Studies University of
Indonesia, The Asia Foundation, AusAID.

KATA PENGANTAR

Para lanjut usia yang sehat dan aktif akan selalu menginginkan untuk tetap dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sesuai dengan pilihan masing-masing. Sebagai akibat dari proses degeneratif yang terjadi di usia senja, lanjut usia memerlukan dukungan lingkungan fisik, sosial, budaya, dan akses pelayanan kesehatan agar bisa tetap aktif. Dukungan tidak merupakan bentuk kemandirian bagi lanjut usia, namun menunjang lanjut usia agar senantiasa sehat, aktif, dan mandiri sehingga berdaya guna.

Seorang ahli saraf, psikolog dan ahli otak, Dr Amen (2012)¹ mengungkapkan sejumlah rahasia akan pentingnya support dan aktivitas group, dalam menjaga kesehatan. Beberapa di antaranya aktivitas sehat yang secara kreatif diintegrasikan dalam kegiatan saling mengunjungi dan menghadiri pertemuan sosial; melakukan aktivitas sehat bersama dalam kelompok; mengkombinasikan program makanan sehat dengan pertemanan; melakukan olah raga reguler berkelompok; termasuk meluangkan waktu lebih banyak

¹ Amen, Daniel. 2013. Use your brain ↑ to change your Age ↓, dsecrets to look, feel and think younger every day. New York: Three River Press.

di antara orang-orang yang sehat, sehingga tertular kebiasaan sehat. Untuk bisa melakukan aktivitas berkelompok, diperlukan lingkungan yang ramah usia. Oleh karenanya, lingkungan yang ramah lanjut usia juga mendukung penanganan kesehatan lanjut usia menggunakan pendekatan siklus kehidupan khususnya pada fase lansia.

Adanya lingkungan yang ramah dan mendukung bagi lanjut usia pada tingkat nasional dan internasional perlu dijadikan prioritas. Hal ini telah diprakarsai oleh sejumlah lembaga internasional antara lain rencana aksi internasional tentang kelanjutusiaan Madrid yang dikukuhkan oleh PBB tahun 2002; Sepuluh prioritas untuk memaksimalkan kesempatan masyarakat lanjut usia oleh UNFPA and HelpAge International²; domain dari Global Age Watch Index oleh HelpAge International³. Sedangkan WHO sejak tahun 2007 mendukung dengan menciptakan alat asesmen untuk kota ramah lanjut usia (*Age Friendly Cities Check List*). Demikian juga pada tingkat nasional yang dikukuhkan dalam bentuk undang-undang, peraturan pemerintah dan peraturan menteri.

Indonesia masih jauh dari kondisi lingkungan yang bisa dikatakan sebagai ramah lanjut usia. Inilah yang mendorong dilakukannya Studi Kota Ramah Lanjut Usia di 14 kota di Indonesia. Studi ini merupakan buah kerja sama antara SurveyMETER dan Center for Ageing Studies, Universitas Indonesia yang didanai oleh Knowledge Sector, Australian Aid yang dikelola oleh The Asia Foundation. Hasil studi memberikan gambaran keadaan kota-kota di Indonesia pada tahun 2013. Gambaran yang dipaparkan

² UNFPA and HelpAge International. 2012. *Ageing in The Twenty-First Century: A Celebration and A Challenge*. New York and London: UNFPA and HelpAge International

³ HelpAge International. 2013. *Global Age Watch Index 2013, Insight Report*.

tidak hanya mengenai keadaan di kota besar dan menengah juga termasuk juga kota kecil.

Yang menjadi penting bagi Indonesia—negara dengan jumlah lanjut usia terbesar kelima di dunia, adalah upaya-upaya mewujudkan kota ramah lanjut usia. Rekomendasi detail dari 95 indikator penting yang dirancang oleh WHO untuk menuju kota ramah lanjut usia pada tahun 2030, termasuk rekomendasi tahapan dalam tiap tahunnya untuk mencapai tujuan tersebut juga perlu mendapat perhatian yang penting.

Hasi studi dirangkum dalam 15 buku. Buku pertama memuat metode penelitian dan hasil penelitian keseluruhan serta rekomendasi untuk Indonesia yang mencakup 14 kota. Keempat belas kota yang dicakup dalam studi ini adalah Kota Medan, Payakumbuh, Mataram, Denpasar, Jakarta Pusat, Depok, Yogyakarta, Surakarta, Surabaya, Malang, Makassar, Balikpapan, Semarang, dan Bandung.

Sedangkan 14 buku lainnya merupakan buku yang secara khusus membahas metode dan hasil penelitian beserta rekomendasi bagi setiap kota. Dalam pembahasannya, hasil dari setiap kota dibandingkan dengan keadaan umum di Indonesia. Untuk pemahaman yang komprehensif, hendaknya tidak hanya membaca buku hasil penelitian per-kota tetapi juga membaca buku pertama yang memuat secara lengkap referensi, metode penelitian, hasil dan rekomendasi detail untuk keadaan Indonesia.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kami sampaikan pada Knowledge Sektor Australian Aids melalui The Asia Foundation atas dukungannya yang konsisten pada Studi Satu Langkah Menuju Impian Lanjut Usia, Kota Ramah Lanjut Usia tahun 2030. Terima kasih juga kami ucapkan juga pada Pendiri

SurveyMETER, Ibu Bondan Sikoki atas upaya-upaya yang nyata dan inovatif dalam bidang riset, desiminasi hasil, dan pelayanan berbasis data bagi lanjut usia termasuk dalam studi kota ramah lanjut usia ini. Prof Tri Budi W. Rahardjo dari CAS UI atas kerja samanya dan inisiatifnya dalam studi ini. Dan, studi ini tidak akan ada tanpa partisipasi lebih dari 2.100 responden yang tersebar di 14 kota di Indonesia, kerja keras petugas lapangan dan peneliti SurveyMETER. Untuk itu semua kami menghaturkan terima kasih dan penghargaan.

Mewujudkan impian Kota Ramah Lanjut Usia memerlukan upaya dan kerja sama dari berbagai pemangku kepentingan. Tidak hanya pemerintah (nasional dan daerah) tetapi juga sektor swasta, peneliti, universitas, LSM, dan masyarakat secara keseluruhan. Semoga apa yang telah kita upayakan bersama dalam karya ini dapat berguna bagi kita semua terutama bagi kesejahteraan dan kebahagiaan para lanjut usia.

Yogyakarta, Desember 2013

Ni Wayan Suriastini

Direktur Eksekutif SurveyMETER

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR • V

DAFTAR ISI • IX

1. PENDAHULUAN • 1

1.1 Latar Belakang • 1

1.2 Tujuan Studi • 2

1.3 Metode Pengumpulan Data • 2

1.4 Instrumen Penelitian • 3

1.5 Metode Analisis • 4

1.6 Karakteristik Responden • 5

2. HASIL ASESMEN • 7

2.1 Gambaran Umum • 7

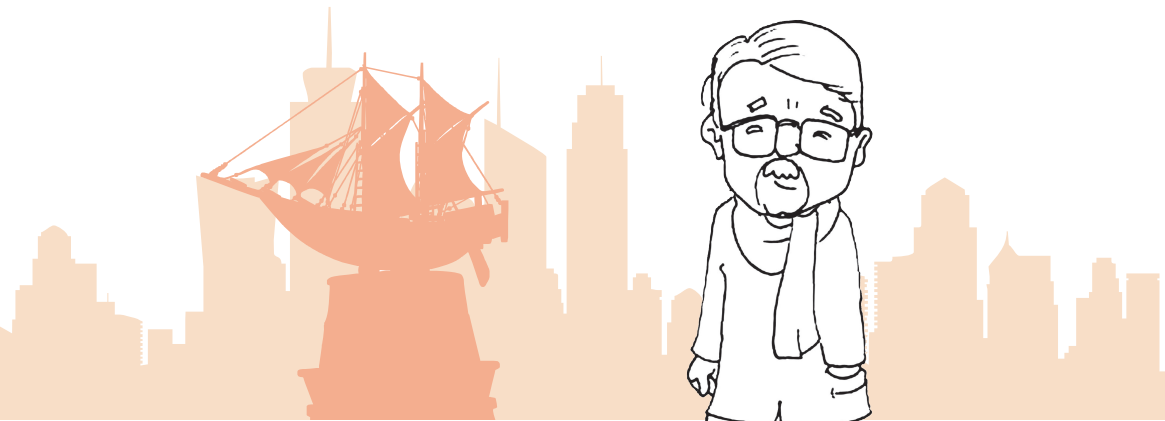
2.2 Gambaran Detail Setiap Dimensi • 14

3. REKOMENDASI PENCAPAIAN PER TAHAPAN DAN STRATEGI • 43

3.1 Rekomendasi Pencapaian PerTahapan • 43

3.2 Rekomendasi Menuju Tahun 2030 • 46

DAFTAR PUSTAKA • 55



PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Studi Asesmen Kota Ramah Lanjut Usia 2013 dilakukan di 14 kota di Indonesia yaitu Jakarta Pusat, Medan, Surabaya, Bandung, Semarang, Makassar, Mataram, Yogyakarta, Denpasar, Balikpapan, Payakumbuh, Depok, Surakarta, dan Malang. Kota Makassar masuk kualifikasi kota besar di antara 14 kota wilayah studi.

Seperti kota sampel lainnya, populasi lanjut usia Kota Makassar cukup tinggi. Menurut hasil Sensus 2010, jumlah lanjut usia umur 60+ Kota Makassar mencapai 8.34%. Persentase tersebut lebih tinggi dari persentase nasional yang hanya mencapai 7.6%. Hal ini dipengaruhi, di antaranya, oleh semakin meningkatnya usia harapan hidup di Kota Makassar yang sudah mencapai 74. Padahal usia harapan hidup nasional hanya mencapai 70,7.

Disamping itu, urbanisasi dan persentase penduduk di kota juga mengalami peningkatan pesat di Indonesia termasuk di Kota Makassar. Urbanisasi terjadi sebagai pengaruh dari tiga hal yaitu

pertumbuhan alami, perpindahan dari perdesaan ke perkotaan, dan perubahan klasifikasi pedesaan ke perkotaan. Pada tahun 2000 jumlah penduduk Indonesia yang tinggal di perkotaan sudah menyentuh angka 42,1%, dan di tahun 2025 diproyeksikan mencapai 67,5%.

1.2 Tujuan Studi

Studi ini bertujuan, pertama, untuk mendokumentasikan pendapat masyarakat lanjut usia maupun pra lanjut usia serta SKPD (satuan kerja pemerintah daerah) tentang kesesuaian kota-kota lokasi studi atas indikator-indikator kota ramah lansia WHO. Kedua, mengidentifikasi rekomendasi tentang tahapan menuju kota ramah lanjut usia kepada pemerintah kota dalam membuat kebijakan menciptakan Kota Ramah Lansia tahun 2030.

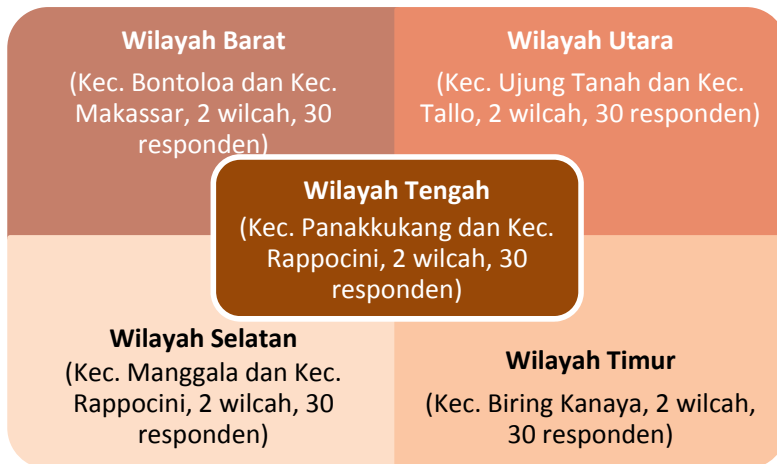
1.3 Metode Pengumpulan Data

Studi Penilaian Kapasitas Kota Ramah Lanjut Usia di Kota Makassar menggunakan metode kuantitatif dengan mewawancarai 150 rumah tangga, 10 kepala kelurahan atau staf kelurahan yang mewakili, staf SKPD terkait, dan melakukan observasi langsung yang dilakukan oleh 3 petugas lapangan di kota ini. Kelompok responden dari staf SKPD dan kelurahan merepresentasikan pandangan dan penilaian dari pelaksana pemerintahan kota.

Metode sampling studi, wilayah pencacahan dibagi menjadi 5 wilayah yaitu wilayah barat, wilayah utara, wilayah selatan, wilayah timur, dan wilayah barat. Pembagian wilayah tersebut berdasarkan luas wilayah yang sama atau mendekati sama. Kemudian, secara random dari setiap wilayah diambil

dua kelurahan sebagai wilayah pencacahan terkecil. Langkah selanjutnya, diambil 30 rumah tangga secara random dari dua kelurahan terpilih di setiap wilayah.

Gambar 1. Pembagian Wilayah Sampling di Kota Makassar



Kriteria responden adalah berumur 40 tahun ke atas, berpendidikan minimal SMU dan sekarang bekerja atau sebelumnya pernah bekerja atau yang sekarang aktif dalam urusan sosial kemasyarakatan atau sebelumnya pernah aktif. Komposisi kelompok umur dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu umur 40 - 49 sebanyak 23,3%, kelompok umur 50 -59 sebanyak 30%, kelompok umur 60-69 sebanyak 30%, dan kelompok umur 70 tahun ke atas sebanyak 16,7%.

1.4 Instrumen Penelitian

Studi ini mengumpulkan data karakteristik responden seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, kelamin, lapangan pekerjaan, dan

status pekerjaan. Data kapasitas kota dinilai dengan menggunakan 95 indikator dari 8 dimensi yang ditetapkan WHO terkait dengan kota ramah lanjut usia. Dari 95 indikator tersebut, 65 di antaranya merupakan indikator yang langsung berkaitan dengan lanjut usia sedangkan 30 indikator lainnya tidak langsung berhubungan dengan lanjut usia tetapi berhubungan bagi masyarakat umum. Delapan dimensi dari WHO tersebut mengenai: (1) Gedung dan Ruang Terbuka, (2) Transportasi, (3) Perumahan, (4) Partisipasi Sosial, (5) Penghormatan Inklusi/ Keterlibatan Sosial, (6) Partisipasi Sipil dan Pekerjaan, (7) Komunikasi dan Informasi, dan (8) Dukungan Masyarakat dan Kesehatan.

Pada semua indikator tersebut ditanyakan pendapat responden mengenai kesesuaian kota memenuhi kriteria tersebut dalam menjadi enam kategori penilaian yaitu: (1) Sangat tidak sesuai, (2) Tidak sesuai, (3) Agak tidak sesuai, (4) Agak sesuai, (5) Sesuai, dan (6) Sangat sesuai. Pada bagian akhir, ditanyakan skala prioritas, ranking, dan distribusi dana setiap dimensi.

1.5 Metode Analisis

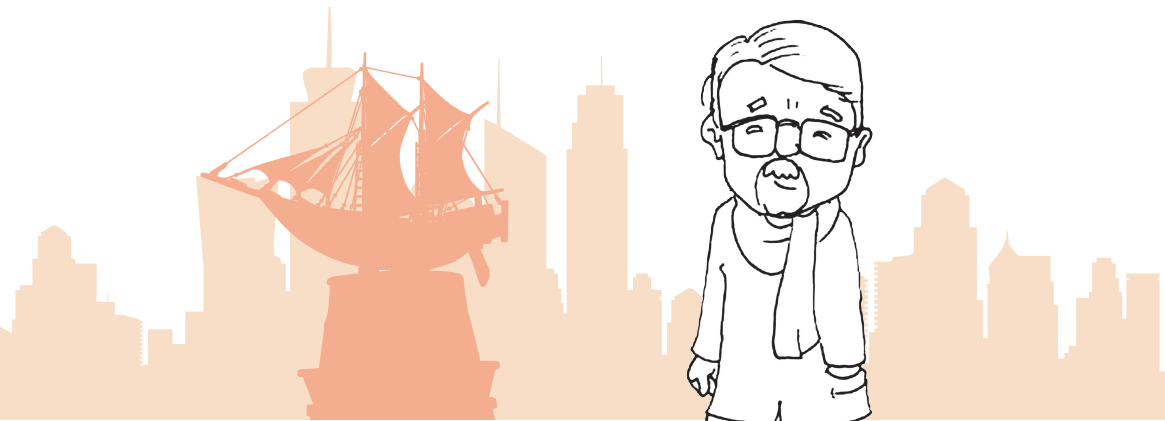
Data dianalisis secara deskriptif dalam bentuk persentase responden yang mengatakan *Sangat sesuai* dan *Sesuai* untuk setiap indikator. Untuk meringkas hasil penilaian, dibuat indeks komposit per dimensi, indeks komposit total. Kategori pencapaian per 25 *percentile* dibentuk untuk membantu melakukan monitoring dari waktu ke waktu. Kategori pencapaian dibuat menjadi empat kategori yaitu Merah (< 25%), Orange (25% - 49%), Kuning (50% - 74%), dan Hijau (75% - 100%) seperti diperlihatkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Katagori Pencapaian

Indeks/ Persentase	Kategori Pencapaian
< 25%	Merah
25 % - 49 %	Orange
50 % - 74%	Kuning
75 % - 100%	Hijau

1.6 Karakteristik Responden

Jenis kelamin dan umur responden memenuhi target yang ditetapkan dalam sampling. Secara umum, karakteristik pendidikan dan responden yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan kurang dari dua kegiatan di Kota Makassar, lebih tinggi dibandingkan dengan keadaan rata-rata Indonesia. Sebanyak 29% responden berpendidikan lebih dari sarjana dan 55% aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Sebaliknya, persentase responden yang bekerja di Kota Makassar lebih rendah dibandingkan rata-rata Indonesia, di mana Kota Makassar hanya 46% sedangkan rata-rata Indonesia mencapai 51%.



HASIL ASESMEN

2.1. Gambaran Umum

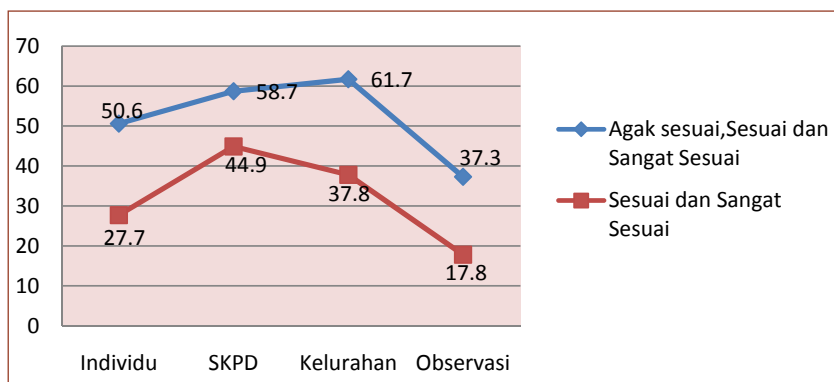
Di antara tujuan kota ramah lanjut usia adalah menjadikan lanjut usia maupun pra lanjut usia menjadi kelompok yang tidak terpinggirkan dari informasi yang berkaitan dengan kesehatan, sosial, ekonomi dan lain-lain. Sebaliknya, lanjut usia dapat mengembangkan kreativitas sesuai potensinya, tetap eksis di tengah masyarakat, dan tidak menjadi beban bagi keluarga. Studi Asesmen Kota Ramah Lansia di Kota Makassar tahun 2013 diharapkan akan menunjukkan gambaran bagaimana kesiapan Kota Makassar menuju Kota Ramah Lansia tahun 2030.

Fokus analisis dalam studi ini adalah pendapat responden Individu (masyarakat) dan kategori penilaian Sesuai dan Sangat Sesuai. Kategori penilaian Agak sesuai, Sesuai, Sangat sesuai dijadikan sebagai pembandingan data. Penilaian masyarakat dijadikan acuan karena pendapat mereka dinilai lebih objektif. Mereka merasakan dan mengalami langsung hal-hal yang berkaitan dengan dimensi kota ramah lansia di lingkungannya.

Apalagi sebagian dari responden individu adalah lanjut usia yang merepresentasikan pandangan kelompoknya.

Pada indeks total (Gambar 2) dapat dilihat jawaban kategori Agak sesuai, Sesuai, Sangat sesuai, penilaiannya jauh lebih tinggi dibandingkan kategori Sesuai dan Sangat Sesuai dari semua kelompok responden. Pada ketegori Sesuai dan Sangat Sesuai skor penilaian tertinggi diberikan kelompok responden staf SKPD sementara paling rendah adalah penilaian dari observasi pewawancara. Tetapi pada kategori Agak sesuai, Sesuai, dan Sangat sesuai penilaian responden staf kelurahan paling tinggi dibanding yang lain. Sedangkan penilaian masyarakat pada dua kategori tersebut tampak stabil dibanding kelompok responden lain.

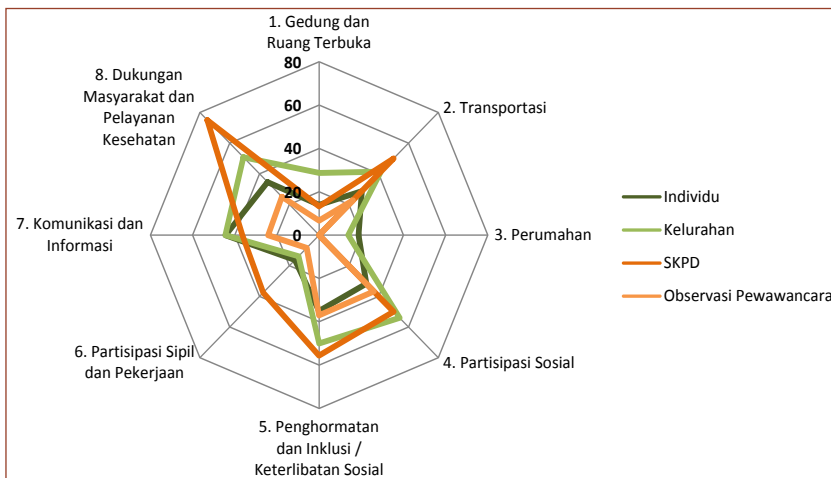
Gambar 2. Indeks Total Kota Makassar



Tingginya penilaian responden SKPD pada indeks total tersebut dapat dilihat pada kategori jawaban sesuai dan sangat sesuai untuk tiap dimensi. Rata-rata persentase jawaban SKPD lebih tinggi dibandingkan jawaban tiga responden lainnya (Gambar 3). Hanya pada dimensi Perumahan, Partisipasi Sosial, dan Komunikasi dan Informasi yang persentasenya di bawah

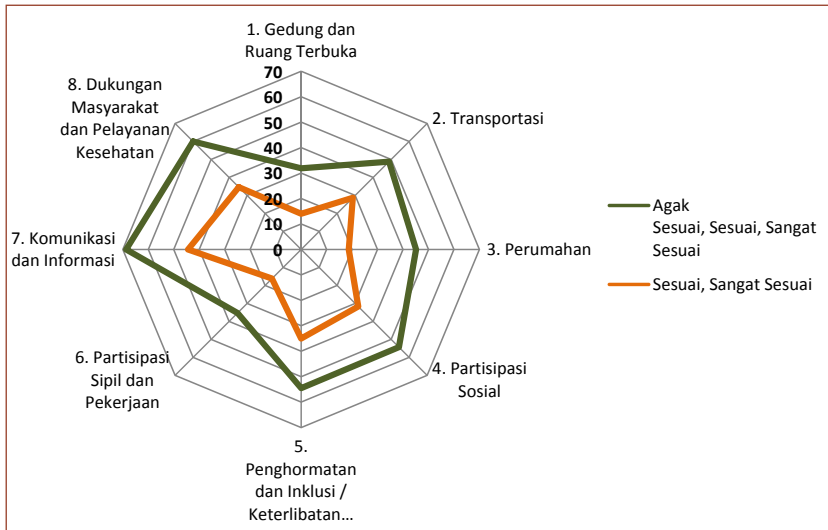
penilaian staf kelurahan. Di beberapa dimensi skor penilaian staf kelurahan ini mengimbangi penilaian staf SKPD. Penilaian paling rendah diberikan oleh hasil observasi pewawancara. Tetapi penilaian pewawancara ini malah lebih tinggi dari penilaian masyarakat pada dua dimensi.

Gambar 3. Total Indeks 8 Dimensi Kota Makassar
(Sesuai, Sangat Sesuai)



Konsistensi pola penilaian masyarakat (individu) terhadap indikator pada 8 dimensi dapat dilihat pada perbandingan dua kategori penilaian, yaitu kategori Agak sesuai, Sesuai, Sangat sesuai dan kategori Sesuai, Sangat sesuai (Gambar 4). Masyarakat Kota Makassar memberikan penilaian, kategori Sesuai dan Sangat sesuai masih lebih rendah dibandingkan kategori Agak sesuai, Sesuai, Sangat sesuai. Penilaian tertinggi masyarakat pada dua kategori tersebut tampak pada dimensi Komunikasi dan Informasi. Sedangkan persentase penilaian paling rendah adalah dimensi Gedung dan Ruang Terbuka.

Gambar 4. Total Indeks Dimensi Kota Makassar (Individu)

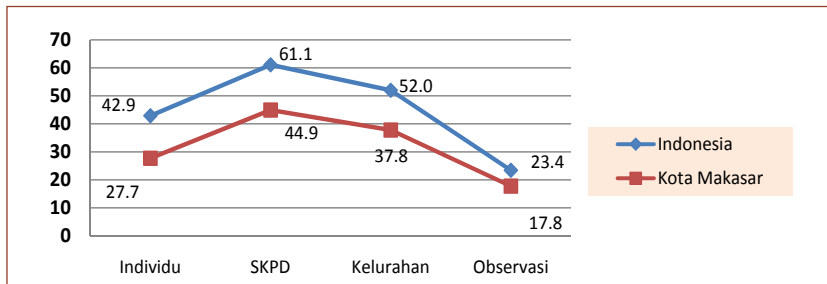


Jika dibandingkan antara rata-rata indeks total penilaian kelompok responden Kota Makassar dengan rata-rata indeks total penilaian kelompok responden 14 kota sampel se-Indonesia, dapat dilihat indeks total Kota Makassar masih berada di bawah rata-rata indeks total Indonesia (Gambar 5). Tidak ada satu pun kelompok responden Kota Makassar yang sama dengan Indonesia. Hanya observasi wawancara yang cukup mendekati. Bahkan, selain penilaian SKPD, gap perbandingan indeks penilaian kelompok responden individu (masyarakat) Kota Makassar dengan Indonesia sangat lebar.

Gap sangat lebar antara skor penilaian Kota Makassar dengan Indonesia pada kelompok responden masyarakat ini tampak jelas di hampir semua dimensi. Dari 8 dimensi, hanya dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan yang persentasenya mendekati rata-rata persentase Indonesia (Gambar 6). Pada 7 dimensi lainnya tampak gap yang cukup lebar. Gap paling lebar tampak

pada dimensi Partisipasi Sosial dan Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan yang sebenarnya menjadi garapan sehari-hari dari dua dinas pemerintahan kota.

Gambar 5. Indeks Total Kota Makassar Dibanding Indonesia

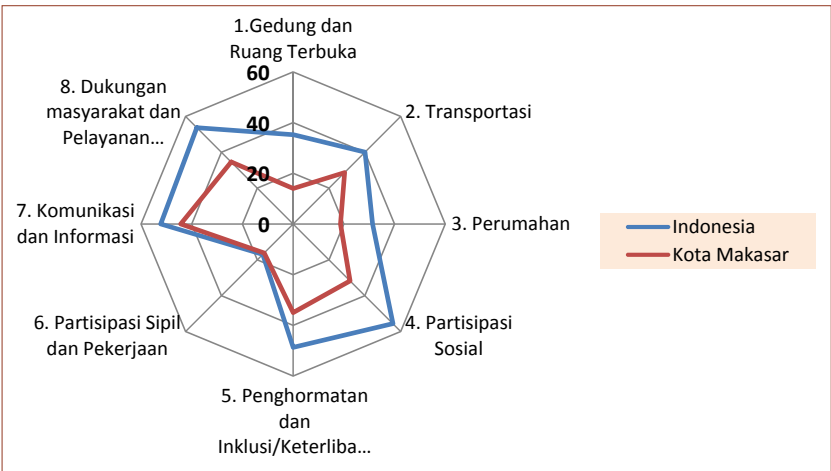


Berdasarkan kategori pencapaian warna yang disesuaikan pada persentase skor penilaian masyarakat yang menyatakan Sesuai dan Sangat sesuai, Kota Makassar dapat dinarasikan sebagai kota yang masih sangat jauh dari kota ramah lansia. Masyarakat kota ini menilai dari 8 dimensi tidak ada satu pun yang dinilai sudah berwarna kuning, apalagi hijau (Tabel 2). Rinciannya, 5 dimensi berwarna orange, 3 dimensi berwarna merah. Bahkan pada dua dimensi skor total capaian yang berwarna orange hanya sedikit di atas batas minimal warna merah (25%). Artinya, secara total pencapaian Kota Makassar pada tahun 2013 masih berwarna orange.

Meski demikian, harapan untuk menjadi kota ramah lansia bukan berarti tidak ada sama sekali. Modalnya, pada dua dimensi yang berwarna orange, masyarakat Kota Makassar memberikan penilaian yang sudah menuju warna kuning. Dan, untuk mewujudkan kota ramah lansia pada 8 dimensi tersebut perlu aksi nyata dan dukungan dari semua pihak, tidak hanya pemerintah

namun diperlukan keterlibatan pihak swasta dan semua elemen masyarakat. Artinya, untuk mencapai warna hijau, perlu dilakukan berbagai upaya dan usaha untuk meningkatkan skor penilaian pada semua dimensi.

Gambar 6. Total Indeks 8 Dimensi Kota Makassar Dibanding Indonesia (Sesuai, Sangat Sesuai)



Tabel 2. Skor Total Persentase Penilaian Responden Individu untuk Setiap Dimensi

DIMENSI	Skor Berdasarkan Sesuai dan Sangat Sesuai	
	%	Kategori Pencapaian
1. Gedung dan Ruang Terbuka	14.0	Merah
2. Transportasi	28.7	Orange
3. Perumahan	18.7	Merah

4. Partisipasi Sosial	31.7	Orange
5. Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial	35.0	Orange
6. Partisipasi Sipil dan Pekerjaan	16.2	Merah
7. Komunikasi dan Informasi	44.4	Orange
8. Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan	34.6	Orange
Skor Total Berdasarkan Bobot	27.7	Orange

Dari data analisis lebih rinci dengan menunjukkan skor penilaian dari semua indikator di setiap dimensi, dapat dipahami bagaimana Kota Makassar masih dinilai warna orange. Masing-masing dimensi memiliki jumlah variabel indikator penilaian yang berbeda-beda yang akan berpengaruh pada total skor penilaian setiap dimensi (Tabel 3).

Dari capaian 8 dimensi Kota Makassar pada empat kategori warna, kategori warna merah masih mendominasi. Bahkan pada dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan persentase kategori warna merah sangat sempurna (100%). Tidak ada persentase penilaian pada tiga kategori lainnya. Ini dapat diartikan, pada dimensi ini di Kota Makassar belum ramah lansia. Karena kategori warna merah merupakan penilaian paling rendah yang diberikan responden. Pada kategori capaian warna hijau hanya ada dua dimensi yang “menyumbangkan” persentasenya. Persentase keduanya pun masih di bawah sepuluh persen. Di kategori warna kuning sudah lumayan ada 5 dimensi meskipun persentase semuanya masih tergolong rendah.

Tabel 3. Persentase Kategori Warna Sesuai atau Sangat Sesuai untuk Semua Dimensi Kota Makassar

DIMENSI	KATEGORI PENCAPAIAN (%)				Jumlah Variabel
	Merah	Orange	Kuning	Hijau	
1. Gedung dan Ruang Terbuka	80.0	20.0	0.0	0.0	15
2. Transportasi	63.6	9.1	22.7	4.5	22
3. Perumahan	62.5	37.5	0	0.0	8
4. Partisipasi Sosial	40.0	30.0	30.0	0.0	10
5. Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial	33.3	44.4	22.2	0.0	9
6. Partisipasi Sipil dan Pekerjaan	100	0.0	0.0	0.0	8
7. Komunikasi dan Informasi	45.5	9.1	36.4	9.1	11
8. Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan	33.3	41.7	25.0	0.0	12
Total	56.8	23.2	17.9	2.1	95

2.2 Gambaran Detail Setiap Dimensi

2.2.1 Gedung dan Ruang Terbuka

Untuk mencapai predikat kota ramah lanjut usia, salah satu indikator yang harus dipenuhi adalah Gedung dan Ruang Terbuka yang benar-benar mendukung aktivitas lanjut usia. Bagaimana dimensi ini di Kota Makassar masih mendapatkan penilaian warna

merah? Bahkan mendapat total skor penilaian paling rendah dari 3 dimensi warna merah. Dari 15 indikator yang ditanyakan kepada masyarakat, baik yang berkaitan langsung atau indikator yang tidak berkaitan langsung dengan lansia, tidak ada yang mencapai warna kuning apalagi hijau (Tabel 4). Rinciannya, 12 indikator dinilai berwarna merah dan hanya 3 yang dinilai sudah berwarna orange. Yang layak mendapat perhatian serius para pemangku kepentingan di Kota Makassar adalah penilaian warna merah dengan skor nol persen justeru pada indikator yang tidak langsung berhubungan dengan lansia yaitu “jalur sepeda dipisahkan dari trotoar serta jalan untuk pejalan kaki yang lain”. Apakah memang jalur sepeda di Kota Makassar belum ada? Yang juga harus menjadi catatan, skor capaian warna orange pun masih pada angka minimal, tidak lebih dari 33%.

Tabel 4. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Gedung dan Ruang Terbuka

Gedung dan Ruang Terbuka		%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG			
RLA02a	Ruang terbuka hijau dengan tempat duduk jumlahnya memadai, terawat dengan baik dan aman.	17.3	Merah
RLA03a	Jalan untuk pejalan kaki (trotoar) terawat dengan baik, bebas dari hambatan dan dikhususkan bagi pejalan kaki.	6.7	Merah

RLA04a	Trotoar anti selip (tidak licin), cukup luas untuk kursi roda dan sama rata dengan permukaan jalan.	3.3	Merah
RLA05a	Tempat penyeberangan untuk pejalan kaki jumlahnya memadai, aman bagi penyandang cacat dan memiliki tanda anti selip (tidak licin/tanda kalau licin dikasih tahu).	2.7	Merah
RLA05b	Lampu persimpangan jalan memungkinkan cukup waktu untuk lansia menyebrang jalan dan memiliki tanda visual dan audio.	10.0	Merah
RLA09a	Tempat pelayanan umum berada di lokasi yang berdekatan dengan tempat tinggal lansia dan mudah diakses.	32.7	Orange
RLA10a	Terdapat pelayanan pelanggan khusus bagi lansia (seperti tempat antrian terpisah dan tempat khusus lansia).	3.3	Merah
RLA11a	Sebagian besar bangunan memiliki tanda yang jelas baik di luar maupun di dalam ruangan, memiliki toilet dan tempat duduk yang cukup memadai.	26.7	Orange

RLA11b	Sebagian besar bangunan mudah diakses dan memiliki tangga yang landai dengan pegangan serta lantai anti slip/tidak licin.	17.3	Merah
RLA12a	Toilet umum bersih, terawat dengan baik mudah dijangkau dengan berbagai kemampuan, dirancang baik dan ditempatkan di lokasi yang mudah dicapai.	7.3	Merah
TIDAK LANGSUNG			
RLA01a	Tempat-tempat umum bersih dan nyaman.	26.7	Orange
RLA06a	Peraturan lalu lintas ditaati dengan pengendara memprioritaskan pejalan kaki.	14.7	Merah
RLA07a	Jalur sepeda dipisahkan dari trotoar serta jalan untuk pejalan kaki yang lain.	0.0	Merah
RLA08a	Keamanan umum di semua ruang terbuka didukung oleh penerangan jalan yang baik dan patroli polisi.	24.7	Merah
RLA08b	Keamanan umum di semua ruang terbuka didukung pentaatan hukum dan dukungan masyarakat untuk keselamatan pribadi.	16.7	Merah

Meski demikian, masyarakat Kota Makassar memberikan contoh di beberapa sudut kota sudah ada tempat dan pelayanan yang relatif ramah lansia. Seperti kompleks Lapangan Karebosi dan Pantai Losari yang sudah bersih dan menyuguhkan kegiatan lansia (Box 1). Meski contoh tersebut merupakan modal yang baik, tapi itu belum cukup untuk mendatangkan penilaian yang baik secara keseluruhan. Masih lebih banyak yang harus dibenahi, mulai dari ruang terbuka hijau, penataan PKL yang mengekspansi trotoar, hingga masyarakat sendiri yang belum bisa mentaati peraturan.

Box 1. Gedung dan Ruang Terbuka

PRAKTIK BAIK:

- Lapangan Karebosi sudah bersih
- Hari Minggu ada jalan untuk sepeda di sekitar Pantai Losari
- Ada di kantor polisi pelayanan untuk lansia
- Di Samsat ada antrian khusus lansia

TANTANGAN:

- Tidak ada jalur sepeda di Kota Makassar
- Masih kurang penghijauan
- Untuk menyeberang jalan masih sulit
- Lampu *traffic light* tidak jelas tidak ada tanda visualnya
- Pasar tradisional masih kumuh
- Jembatan penyeberangan masih terbatas
- Kesadaran masyarakat masih kurang untuk menjaga kebersihan
- Mana ada trotoar terawat dengan baik yang ada trotoar buat jualan
- Sedikit tempat penyebrangan tangganya tinggi

2.2.2 Transportasi

Secara umum gambaran detail dimensi Transportasi lebih baik dari pada dimensi Gedung dan Ruang Terbuka. Sehingga masyarakat Kota Makassar memberikan penilaian warna orange terhadap dimensi ini. Dari 22 indikator dimensi Transportasi yang ditanyakan kepada masyarakat, memang lebih separuhnya dinilai berwarna merah (Tabel 4). Tetapi pada dimensi ini sudah ada indikator yang dinilai berwarna kuning dan hijau. Warna kuning dinilai pada lima indikator dan hijau satu indikator. Artinya, capaian yang sudah baik pada masalah tarif dan rute transportasi massal yang sudah terhubung dengan rute lainnya yang relatif sudah baik, bisa menjadi acuan dalam membenahi indikator lainnya. Terutama pada indikator yang berhubungan dengan lansia seperti pembangunan tempat parkir dan area untuk menurunkan penumpang lansia dan penyandang cacat yang dinilai belum tersedia di kota ini.

Tabel 5. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Transportasi

Transportasi		%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG			
RLB01a	Transportasi umum mempunyai tarif standar yang jelas dan harganya terjangkau bagi lansia.	81.3	Hijau
RLB04a	Kendaraan umum bersih, terawat, mudah diakses (landasan dapat diturunkan, tangga rendah, tempat duduk lebar).	24.0	Merah

RLB04b	Kendaraan umum tidak penuh sesak dan tersedia tempat duduk yang diprioritaskan untuk lansia.	11.3	Merah
RLB05a	Transportasi khusus tersedia bagi penyandang cacat.	0.7	Merah
RLB08a	Informasi tentang rute, jadwal perjalanan dan informasi khusus lainnya tersedia bagi pengguna transportasi terutama lansia.	18.0	Merah
RLB10a	Taksi terjangkau dengan diskon atau tarif subsidi untuk lansia berpenghasilan rendah.	3.3	Merah
RLB10b	Sopir taksi berperilaku sopan dan selalu membantu.	64.7	Kuning
RLB17a	Tempat parkir dan area untuk menurunkan penumpang bagi lansia dan penyandang cacat tersedia di kota ini.	0.7	Merah
TIDAK LANGSUNG			
RLB02a	Transportasi umum tersedia dan dapat diandalkan termasuk pada malam hari, akhir pekan dan hari libur.	56.7	Kuning
RLB03a	Transportasi umum dapat menjangkau semua tempat, serta info rute dan jenis kendaraan yang jelas.	58.0	Kuning
RLB03b	Rute transportasi terhubung dengan berbagai pilihan transportasi lain.	66.0	Kuning

RLB06a	Pengemudi kendaraan umum memberhentikan kendaraannya di tempat yang sudah ditentukan dan dekat dengan trotoar supaya mempermudah penumpang untuk naik dan turun.	10.0	Merah
RLB06b	Pengemudi kendaraan umum selalu menunggu penumpang untuk duduk terlebih dahulu sebelum menjalankan kendaraan.	45.3	Orange
RLB07a	Terminal bis dan tempat pemberhentian bis terletak di lokasi yang nyaman, mudah diakses, aman dan bersih.	14.0	Merah
RLB07b	Terminal bis dan tempat pemberhentian bis memiliki penerangan yang cukup, tanda lokasi yang jelas, tempat duduk dan shelter yang mencukupi.	16.0	Merah
RLB09a	Pelayanan transportasi sukarela tersedia ketika transportasi umum jumlahnya terbatas.	3.3	Merah
RLB11a	Jalan-jalan terawat dengan baik, selokan tertutup dan lampu penerangan jalan cukup.	5.3	Merah
RLB12a	Pengaturan lalu lintas tertata dengan baik.	21.3	Merah
RLB13a	Jalan bebas dari hambatan yang bisa menghalangi pandangan pengemudi.	40.7	Orange

RLB14a	Rambu rambu lalu lintas dan persimpangan jalan terletak di tempat yang tepat dan terlihat dengan jelas.	52.0	Kuning
RLB15a	Pendidikan bagi para pengemudi dan kursus penyegaran kembali dianjurkan bagi semua pengemudi kendaraan.	18.7	Merah
RLB16a	Tempat parkir dan area untuk menurunkan penumpang keadaannya aman, jumlahnya mencukupi dan nyaman.	20.0	Merah

Masyarakat Kota Makassar menyebutkan beberapa contoh mengenai praktik yang sudah baik pada dimensi ini di kotanya. Di antaranya, angkutan kota (pete-pete) melayani penumpang hingga pukul 10 malam, tarif jauh dekat Rp 3.000 yang terjangkau semua kalangan, dan Terminal Daya dan Malangkari sudah bersih dan agak dekat (Box 2). Di antara tantangan yang perlu dibenahi adalah meskipun tarif terjangkau tapi angkutan umum tersebut belum nyaman bagi lansia dan penyandang cacat. Selain itu masih banyak jalan berlubang dan sopir yang tidak tertib peraturan menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan Kota Makassar yang ramah lansia.

Box 2. Transportasi

PRAKTIK BAIK:

- Naik angkot jauh dekat 3000
- Mayoritas kendaraan umum bersih dan terawat
- Pete-pete (angkot) saling berhubungan

- Jika ada yang menyebrang jalan ada yang membantu
- Jalan sudah bagus, pohon-pohon sudah tidak ada yang menghalangi jalan
- Angkot di Kota Makassar sudah seperti itu (penumpang duduk baru sopir menjalankan kendaraanya)
- Terminal Daya dan Malangkeri sudah bersih dan agak dekat
- Angkot (Pete-pete) sampai malam jam 10.00
- Naik angkot (Pete-pete) bisa ke mana saja
- Sopir membantu memasukkan dan membawakan tas ke bagasi

TANTANGAN:

- Tidak ada transportasi bagi penyandang cacat
- Mana ada diskon buat lansia malah dari argo selalu ditambahi
- Tidak ada area untuk menurunkan penumpang penyandang cacat
- Masih banyak jalan berlubang
- Pengemudi asal saja memberhentikan kendaraannya kadang di tengah jalan
- Pengemudi kendaraan umum masih sembarangan berhenti sehingga menyebabkan kemacetan
- Banyak jalan berlubang penerangan juga belum maksimal
- Sopir angkutan ugal-ugalan
- Selokan masih terbuka banyak sampah dan menyebabkan banjir
- Tidak ada tempat duduk untuk lansia (campur)

2.2.3 Perumahan

Secara total, dimensi Perumahan ini memperoleh penilaian paling tinggi dari tiga dimensi kategori pencapaian warna merah. Dari 8 indikator pada dimensi ini, 5 indikator dinilai masyarakat masih warna merah dan 3 warna orange (Tabel 4). Jadi, hanya karena jumlah indikator yang lebih sedikit saja yang menempatkan skor total dimensi ini lebih baik dari dimensi Gedung dan Ruang Terbuka. Tetapi bukan berarti dimensi ini tidak berprospek sama sekali. Karena warna orange atau merah sekalipun adalah pijakan awal pembenahan kota ramah lansia yang paling jelas. Apalagi jelas pada pencapaian warna merah juga sudah tidak ada yang memiliki skor nol. Artinya, kedepan masalah perumahan ini yang harus menjadi perhatian para pengembang dan pemerintah Kota Makassar agar memperhatikan kebutuhan para lanjut usia.

Tabel 6. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Perumahan

Perumahan		%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG			
RLC01a	Rumah jumlahnya memadai, harganya terjangkau bagi lansia, berlokasi di tempat yang nyaman, dekat tempat pelayanan dan masyarakat yang lain.	12.7	Merah
RLC04a	Terdapat cukup ruang untuk memungkinkan lansia bergerak bebas di dalam rumah.	40.0	Orange

RLC04b	Rumah disesuaikan untuk lansia, landasan rata, pintu masuk lebar untuk kursi roda, serta kamar mandi, toilet dan dapur mempunyai rancangan yang sesuai untuk lansia.	5.3	Merah
RLC05a	Pilihan dan perlengkapan untuk memodifikasi rumah tersedia dan terjangkau dengan pengembang yang bisa mengerti kebutuhan lansia.	7.3	Merah
RLC07a	Pilihan rumah yang sesuai dan terjangkau tersedia bagi lansia, termasuk lansia lemah dan cacat di lokasi mereka.	4.7	Merah
TIDAK LANGSUNG			
RLC02a	Pemeliharaan rumah dan pelayanan pendukung lainnya jumlahnya cukup dan biaya terjangkau.	21.3	Merah
RLC03a	Rumah dibangun dengan konstruksi yang baik, memberikan tempat yang nyaman dan aman dari gangguan cuaca.	27.3	Orange
RLC06a	Rumah kontrak/sewa tersedia dengan rumah yang bersih, terawat dan berada di lokasi yang aman.	30.7	Orange

Dukungan perumahan yang memperhatikan lanjut usia akan membuat mereka hidup nyaman dan tenang. Di Kota Makassar hal tersebut masih minim sehingga skor penilaian masyarakat masih rendah semua. Masyarakat berpendapat standar harga rumah dan tukang yang mahal atau pun murah memang masih debatable (Box 3). Tetapi konstruksi bangunan yang sempit dan terlalu banyak ornament justru tidak ramah lansia. Itulah diantara tantangan yang harus terus diperbaiki untuk mendukung terwujudnya Kota Makassar yang lebih ramah lansia.

Box 3. Perumahan

PRAKTIK BAIK:

- Rumah tidak terlalu mahal

TANTANGAN:

- Biaya tukang agak mahal
- Rumah-rumah biasanya agak sempit
- Banyak tangga di depan pintu

2.2.4 Partisipasi Sosial

Meski skor totalnya sudah lebih baik dari dimensi Transportasi, tetapi pada dimensi ini belum ada indikator yang dinilai sudah berwarna hijau. Bahkan, 4 dari 10 indikator masih berwarna merah (Tabel 7). Namun adanya 3 indikator yang berwarna kuning serta skor indikator warna merah yang tidak sampai nol persen, menunjukkan pada dimensi ini sudah ada harapan baik untuk mewujudkan kota ramah lansia. Karena di antara tujuan pada dimensi Partisipasi Sosial adalah supaya lansia dapat menjadi individu yang aktif dan tidak terisolasi dari kegiatan lingkungan sekitarnya.

Tabel 7. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Partisipasi Sosial

Partisipasi Sosial		%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG			
RLD02a	Kegiatan dan acara dilaksanakan pada waktu yang sesuai bagi lansia.	53.3	Kuning
RLD03a	Kegiatan dan acara bisa dihadiri oleh lansia baik sendiri maupun didampingi orang lain.	53.3	Kuning
RLD05a	Aktivitas dan peristiwa dikomunikasikan dengan baik kepada lansia, termasuk informasi tentang aktivitas, keterjangkauan dan pilihan transportasi.	18.7	Merah
RLD06a	Berbagai macam jenis kegiatan ditawarkan untuk menarik minat berbagai kalangan lansia.	18.7	Merah
RLD06b	Aktivitas komunitas menganjurkan partisipasi masyarakat berbagai usia dan latar belakang budaya.	30.7	Orange
RLD07a	Pertemuan, termasuk dengan lansia, berlangsung di beberapa lokasi dalam komunitas seperti pusat rekreasi, perpustakaan, pusat komunitas di daerah tertinggal, taman dan kebun.	10.0	Merah

RLD08a	Aktivitas jangkauan yang konsisten (memberikan undangan pribadi, kunjungan pribadi atau telepon) dalam melibatkan para lansia untuk menghindarkan mereka dari isolasi masyarakat.	31.3	Orange
RLD08b	Fasilitas komunitas mempromosikan penggunaan bersama berbagai usia dan mempertahankan interaksi di antara kelompok pengguna.	8.7	Merah
TIDAK LANGSUNG			
RLD01a	Tempat untuk acara dan kegiatan terletak di lokasi yang nyaman, dapat diakses, penerangan cukup, dan mudah dijangkau oleh transportasi umum.	41.3	Orange
RLD04a	Kegiatan dan acara hiburan terjangkau, tanpa biaya tambahan atau tersembunyi bagi partisipan.	51.3	Kuning

Kecenderungan pencapaian dimensi Partisipasi Sosial ini dimungkinkan karena kegiatan yang diselenggarakan umumnya bisa diikuti lansia. Kegiatan dengan sasaran lansia yang mengundang partisipasi sosial masyarakat umum seperti senam lansia atau juga pengajian banyak dicontohkan oleh masyarakat Kota Makassar (Box 4). Meskipun terhitung susah untuk sekadar rekreasi bagi lansia di kota ini. Dan, masih banyak tantangan yang harus disempurnakan terutama terkait indikator-indikator yang masih berwarna merah dan orange.

Box 4. Partisipasi Sosial

PRAKTIK BAIK:

- Di Karebosi ada senam lansia
- Pertemuan masyarakat biasa diadakan sore atau malam hari
- Lansia dikasih undangan untuk pengajian

TANTANGAN:

- Agak susah rekreasi bagi lansia

2.2.5 Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial

Skor total pencapaian dimensi Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial ini sedikit di atas dimensi Partisipasi Sosial. Dari sembilan indikator yang didominasi warna orange. Tiga indikator berwarna merah dan dua berwarna kuning (Tabel 8). Yang menarik, skor pencapaian pada dimensi ini lebih variatif dan bisa diperbincangkan lebih jauh. Di satu sisi, skor warna kuning dan orange sudah cukup maksimal tetapi di sisi lain skor warna merah masih minim. Dapat dipahami karena memang untuk mempelajari tentang lansia dan melibatkan lansia dalam kegiatan sekolah memang berkaitan dengan kebijakan lembaga terkait seperti dinas pendidikan. Begitupun dengan penggambaran lansia di media tanpa stereotipe yang negative memerlukan keberpihakan pengelola media. Yang jelas, pada dimensi ini lansia mengharapkan pelayanan umum yang mengajak bicara dan “memanusiakan” mereka.

Tabel 8. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial

Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial		%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG			
RLE01a	Pelayanan umum, sukarela, dan pelayanan komersial selalu mengajak bicara lansia secara teratur tentang bagaimana melayani mereka dengan lebih baik.	36.0	Orange
RLE03a	Pegawai yang siap membantu santun serta terlatih.	48.7	Orange
RLE04a	Para lansia dimasukkan dalam media (surat kabar, tv, radio) dan digambarkan secara positif tanpa stereotipe tertentu (contoh stereotipe: sakit-sakitan, pelit, menjadi beban, terlalu lambat, pikun, dan lain-lain).	5.3	Merah
RLE05a	Lingkungan, aktivitas dalam komunitas menarik masyarakat dalam segala usia melalui akomodasi kebutuhan dan keinginan sesuai tingkatan umur.	12.7	Merah
RLE06a	Lansia dimasukkan sebagai bagian dari keluarga dalam kegiatan komunitas.	46.0	Orange
RLE07a	Sekolah memberikan kesempatan untuk mempelajari tentang	2.7	Merah

	lansia dan melibatkan lansia dalam kegiatan sekolah.		
RLE08a	Kontribusi lansia baik di masa lalu maupun di masa sekarang dihargai dengan baik.	67.3	Kuning
RLE09a	Para lansia yang kurang mampu memiliki akses ke pelayanan publik, sukarela, dan pelayanan swasta.	40.7	Orange
TIDAK LANGSUNG			
RLE02a	Pelayanan dan produk tersedia dalam berbagai macam jenis.	55.3	Kuning

Di luar upaya memasukkan penghormatan kepada lansia dalam kurikulum atau kegiatan institusi pendidikan formal atau kampanye melalui media yang masih sulit, di masyarakat nilai-nilai penghormatan ini tetap hidup. Masyarakat Kota Makassar terutama dari Suku Bugis sangat memuliakan orang tua dalam segala dimensi kehidupan (Box 5). Meski hal tersebut sangat kontras dengan pelayanan terhadap mereka ketika berada di pelayanan publik. Hal terakhir inilah yang harus diperbaiki kedepan untuk meningkatkan dimensi ini menjadi warna hijau.

Box 5. Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial

PRAKTIK BAIK:

- Budaya Bugis menghormati yang tertua
- Ibu-ibu lansia yang buta huruf dilibatkan dalam belajar

TANTANGAN:

- Pelayanan masih belum ramah

2.2.6 Partisipasi Sipil dan Pekerjaan

Dimensi ini merupakan dimensi dengan total skor pencapaian paling rendah kedua dari tiga dimensi berwarna merah. Delapan indikator pada dimensi ini, semuanya dinilai masyarakat masih berwarna merah (Tabel 9). Hanya karena jumlah indikator lebih sedikit yang menyebabkan pencapaian total dimensi ini sedikit di atas dimensi Gedung dan Ruang Terbuka. Cukup lumayan karena semua skor indikator warna merah pada dimensi ini tidak ada yang kurang dari sepuluh persen, meski tidak ada yang sampai dua puluh persen. Capaian dimensi ini sebenarnya memotret kenyataan masyarakat secara jujur menilai mengenai sistem ketenagakerjaan negara kita yang masih berpihak pada pemodal dan kaum muda usia. Tidak berpihak pada kapasitas dan kompetensi tenaga kerja. Perusahaan yang ada juga masih mementingkan keuntungan tidak menciptakan lingkungan kerja yang aman bagi lansia dan kaum difabel.

Tabel 9. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan

Partisipasi Sipil dan Pekerjaan		%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG			
RLF01a	Terdapat pilihan bagi lansia untuk berpartisipasi sebagai re-lawan dengan pelatihan, penguatan, petunjuk dan kompensasi biaya yang dikeluarkan.	14.0	Merah
RLF02a	Kualitas dari pekerja lansia ditingkatkan.	18.7	Merah

RLF03a	Terdapat berbagai macam kesempatan kerja bagi lansia yang fleksibel dan berpendapatan bagus.	17.3	Merah
RLF04a	Ada kebijakan dan peraturan dalam mencegah diskriminasi atas dasar usia dalam perekrutan, kenaikan jabatan dan pelatihan untuk pekerja.	18.0	Merah
RLF05a	Tempat kerja disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan orang cacat (difabel).	14.0	Merah
RLF06a	Terdapat dukungan untuk wirausaha dan kesempatan untuk wirausaha bagi lansia.	13.3	Merah
RLF07a	Kesempatan pelatihan setelah pensiun diberikan kepada lansia.	14.7	Merah
RLF08a	Badan-badan pengambil keputusan di sektor pemerintah, swasta, sukarela mendorong partisipasi dan keanggotaan lansia.	19.3	Merah

Dukungan Partisipasi Sipil dan Pekerjaan terhadap lanjut usia dan orang cacat (difabel) sangat dibutuhkan. Karena dengan dukungan yang baik akan membuat lanjut usia dapat mengembangkan pribadinya masing-masing dan juga merasa dihormati. Hal inilah yang belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat lanjut usia di Kota Makassar. Memang pada sejumlah kasus dijumpai, sebenarnya, di Makassar sudah ada asrama orang cacat yang

dipekerjakan di Jalan Andi Petarani dan pra-lansia pensiunan TNI masih ada yang bekerja sesuai kompetensinya (Box 6). Tetapi itu belum menyentuh kebutuhan mendasar lansia secara umum. Karena hingga kini, hampir tidak ada perusahaan yang secara gamblang mempekerjakan lansia. Meski tidak diungkapkan masyarakat Kota Makassar sebenarnya inilah di antara pekerjaan rumah pemerintah kota ini ke depan dalam mewujudkan kota ramah lansia.

Box 6. Partisipasi Sipil dan Pekerjaan

PRAKTIK BAIK:

- Pensiunan ABRI (TNI) menjadi satpam masih banyak
- Ada khusus asrama orang cacat dan dipekerjakan di Jalan Andi Petarani
- Sudah disediakan tempat kerja untuk orang cacat
- Yayasan orang cacat Jl Petarani diberi keterampilan untuk kerja

TANTANGAN: Tidak ada

2.2.7 Komunikasi dan Informasi

Dimensi Komunikasi dan Informasi ini merupakan dimensi dengan total skor tertinggi di Makassar, dengan pencapaian warna orange. Dari 11 indikator yang ditanyakan sudah dominan warna kuning. Meski masih ada warna merah dan orange, tetapi satu indikator sudah berwarna hijau. Bahkan, beberapa indikator yang berwarna kuning sudah mendekati limit skor warna hijau, 74% (Tabel 10). Tiga indikator warna merah terkait informasi dan tayangan khusus lansia serta layanan informasi bagi kelompok rentan. Tetapi ketiga indikator tersebut memang masih sulit diwujudkan karena berhubungan dengan kebijakan dinas terkait

serta pemilik media penyiaran.

Meski demikian Kota Makassar pada dimensi Komunikasi dan Informasi sudah dapat dikatakan cukup baik. Pencapaian warna hijau dengan skor 82% mengenai sistem informasi dasar yang berupa tertulis dan elektronik serta telepon yang mencapai semua kalangan masyarakat termasuk lansia adalah modal signifikan untuk mewujudkan kota ramah lansia. Capaian ini di antaranya karena didukung oleh program pemerintah setempat dengan adanya program mobil siaran keliling dalam memberikan informasi kepada masyarakat luas.

Tabel 10. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Komunikasi dan Informasi

Komunikasi dan Informasi		%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG			
RLG01a	Sistem informasi dasar yang universal berupa media tertulis dan elektronik serta telepon mencapai semua kalangan masyarakat termasuk lansia.	82.0	Hijau
RLG03a	Informasi dan tayangan khusus lansia tersedia secara regular.	12.7	Merah
RLG04a	Tersedia media komunikasi lisan yang bisa diakses lansia.	25.3	Orange
RLG06a	Layanan publik dan komersial menyediakan layanan yang ramah dan bisa menyediakan layanan individu (bilamana diminta).	16.0	Merah

RLG07a	Informasi cetak termasuk formulir resmi, teks televisi dan tampilan visual dengan huruf besar dan ide utama diperlihatkan melalui judul dan kalimat jelas.	65.3	Kuning
RLG08a	Komunikasi cetak dan lisan menggunakan kata sederhana dan umum, dan kalimat langsung kepada sasaran.	74.0	Kuning
RLG09a	Layanan jawab telepon memberikan intruksi secara pelan dan jelas dan memberitahu pendengar cara mengulang pesan setiap waktu.	22.0	Merah
RLG10a	Peralatan elektronik seperti telepon, radio, televisi dan mesin bank atau karcis mempunyai tombol dan huruf yang besar.	68.7	Kuning
TIDAK LANGSUNG			
RLG02a	Penyebaran informasi tersedia secara reguler, luas, terpercaya, terkoordinir dan adanya akses informasi terpusat.	37.3	Orange
RLG05a	Masyarakat beresiko terisolasi sosial memperoleh informasi dari individu yang terpercaya.	17.3	Merah

RLG11a	Layanan komputer dan internet tersedia secara luas dan bisa diakses secara murah di tempat-tempat umum (kantor pemerintah, tempat rekreasi, dan perpustakaan).	67.3	Kuning
---------------	--	------	--------

Media komunikasi dan informasi dinilai sebagai salah satu dimensi terpenting dalam terwujudnya kota ramah lanjut usia. Dengan adanya informasi yang akurat dan cepat bagi para lanjut usia maka akan membantu mereka untuk membebaskan diri dari ketinggalan informasi. Hasil studi ini menunjukkan peralatan elektronik seperti telepon, radio, dan televisi yang dinilai sudah cukup baik. Demikian juga koran dan warnet (Box 7). Yang menjadi tantangan adalah informasi dan tayangan khusus lansia belum tersedia secara reguler dan pengurusan pengisian administrasi yang masih menyulitkan lansia.

Box 7. Komunikasi dan Informasi

PRAKTIK BAIK:

- Banyak warnet
- Kalau koran sudah sesuai

TANTANGAN:

- Di bank masih banyak lansia yang kesulitan mengisi formulir
- Tidak ada tayangan tv/ radio khusus lansia

2.2.8 Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan

Dimensi ini merupakan dimensi yang mendapatkan total skor tertinggi ketiga dari delapan dimensi, dengan pencapaian warna orange. Dari 12 indikator pada dimensi ini memang masih didominasi warna orange (5 indikator), tetapi warna kuning juga sudah cukup baik dengan 3 indikator (Tabel 11). Tiga indikator lainnya yang berwarna merah terkait fasilitas rumah pensiunan dan panti, pelayanan kesehatan, dan anjuran dukungan kepada lansia dari pemangku kebijakan, memang masih sulit diwujudkan karena berhubungan dengan kebijakan pemerintah melalui institusi sosial, kesehatan, dan pemangku kepentingan lainnya termasuk pihak swasta.

Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan di Kota Makassar dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas layanan kesehatan dan layanan sosial tersebar dalam kota, mudah dijangkau, dan setiap saat bisa dicapai dengan berbagai macam transportasi. Demikian juga dengan layanan diberikan relatif sudah terkoordinasi melalui proses administrasi yang sederhana. Masyarakat menilai kedua indikator yang tidak langsung berhubungan dengan lansia tersebut dengan skor 57%. Pada indikator kategori yang berkaitan langsung dengan lanjut terkait pelayanan yang menghormati, membantu, dan terlatih, skornya mencapai 59%.

Tabel 11. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan

Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan		%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG			
RLH01a	Pelayanan kesehatan dan dukungan komunitas untuk promosi, pemeliharaan dan pemulihan kesehatan lansia memadai.	34.7	Orange
RLH02a	Layanan kerumah termasuk layanan kesehatan, layanan pribadi dan kerumah tanggaan tersedia bagi lansia.	14.0	Merah
RLH04a	Fasilitas layanan tempat tinggal seperti rumah pensiunan dan panti terletak dekat daerah layanan dan tempat tinggal sehingga penghuni tetap terintegrasi dalam masyarakat.	10.0	Merah
RLH05a	Fasilitas kesehatan dibangun sesuai dengan standar keselamatan dan bisa diakses dengan mudah bagi lansia dan orang dengan keterbatasan.	34.0	Orange
RLH06a	Informasi tentang layanan kesehatan dan layanan sosial tersedia dengan jelas dan bisa diakses oleh lansia.	36.7	Orange

RLH08a	Petugas pelayanan menghormati, membantu, terlatih dalam melayani lansia.	58.7	Kuning
RLH09a	Lansia yang kurang mampu juga bisa mengakses layanan fasilitas kesehatan dan layanan sosial.	46.7	Orange
RLH10a	Relawan berbagai usia dianjurkan dan didukung untuk membantu lansia.	18.0	Merah
RLH11a	Tersedia cukup lahan pemakaman dan mudah diakses.	44.0	Orange
RLH12a	Perencanaan kondisi darurat memperhitungkan kapasitas/ ketidak mampuan dari lansia.	4.7	Merah
TIDAK LANGSUNG			
RLH03a	Fasilitas layanan kesehatan dan layanan sosial tersebar dalam kota, mudah dijangkau, dan setiap saat bisa dicapai dengan berbagai macam transportasi.	57.3	Kuning
RLH07a	Layanan diberikan secara terkoordinasi melalui proses administrasi yang sederhana.	56.7	Kuning

Masyarakat Kota Makassar menyebutkan untuk mendukung dimensi ini ramah lansia, di wilayahnya sudah banyak fasilitas layanan kesehatan dan layanan sosial yang tersebar dalam kota dan mudah dijangkau dengan angkutan kota. Contoh seperti RS

TNI AL Jala Amari yang pelayanannya sudah baik. Di sejumlah fasilitas kesehatan pun pelayananan petugasnya sudah cukup baik dan memadai (Box 8). Di luar itu memang masih banyak juga yang harus dicarikan pemecahannya seperti pengadaan fasilitas rawat inap di puskesmas, pembangunan panti jompo, dan seterusnya.

Box 8. Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan

PRAKTIK BAIK:

- Sarana kesehatan sudah baik, baik di puskesmas maupun RS
- Mau ke RS/ puskesmas naik angkot mudah
- Petugas sudah sopan
- Fasilitas dan petugas kesehatan sudah baik dan memadai
- Berobat di RS TNI AL Jala Amari sudah memadai

TANTANGAN:

- Layanan di RS Dr Wahidin masih lama
- Panti jompo jauh dan sedikit
- Fasilitas di tingkat puskesmas masih perlu ditingkatkan
- Saat menggunakan askes untuk berobat sangat sulit untuk mendapat ruang/bangsas untuk opname



REKOMENDASI PENCAPAIAN PER TAHAPAN DAN STRATEGI



3.1 Rekomendasi Pencapaian Per Tahapan

Studi ini didorong oleh isu penuaan penduduk (ageing) yang menjadi isu dunia di abad ke 21. Atas dasar itu pemerintah meminta Kota Ramah Lansia (Age-Friendly City) harus segera diwujudkan. Mengingat hingga saat ini di Indonesia belum ada kota yang benar-benar menjadi kota ramah lansia, termasuk Kota Makassar. Untuk mencapai predikat kota ramah lansia, Kota Makassar harus memenuhi kriteria pencapaian yang baik pada 8 dimensi yang ditetapkan oleh WHO.

Berdasarkan data *baseline study* ini Kota Makassar secara umum masih belum memenuhi kriteria kota ramah lansia. Karena belum memenuhi umumnya kebutuhan kelompok lansia. Capaian dari 8 dimensi yang dinilai oleh masyarakat Kota Makassar sendiri, masih didominasi berwarna orange (5 dimensi) (Tabel 12). Artinya, secara total, untuk meraih predikat kota ramah lansia tahun 2030

(warna hijau), Kota Makassar harus memulai perjalanan menuju kota ramah lansia dari kategori pencapaian warna “orange” dan melewati fase warna “kuning” terlebih dahulu.

Untuk mewujudkan kota ramah lanjut usia bukan hanya tugas pemerintah semata namun perlu dukungan dari berbagai pihak. Tidak mudah mewujudkan kota ramah lanjut usia dalam waktu yang singkat. Apalagi dari delapan dimensi, Kota Makassar belum ada yang mencapai kategori warna kuning maupun hijau.

Tabel 12. Baseline 2013 – Goal 2030 Kota Makassar

Dimensi	Baseline 2013	Goal 2030
TOTAL	Orange	Hijau
1. Gedung dan Ruang Terbuka	Merah	Hijau
2. Transportasi	Orange	Hijau
3. Perumahan	Merah	Hijau
4. Partisipasi Sosial	Orange	Hijau
5. Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial	Orange	Hijau
6. Partisipasi Sipil dan Pekerjaan	Merah	Hijau
7. Komunikasi dan Informasi	Orange	Hijau
8. Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan	Orange	Hijau

Proses pencapaian tahapan menuju kota ramah lansia tahun 2030 dimulai tahun 2015. Tahun 2014 bisa digunakan sebagai tahun persiapan. Artinya, untuk mewujudkan kota ramah lansia tahun 2030 masih memiliki waktu 15 tahun. Dari jarak 15 tahun tersebut, akan diketahui berapa persen yang dibutuhkan untuk mencapai warna hijau (progress 15 tahun). Kemudian total

target progress 15 tahun tersebut dibagi per-tahun untuk mendapatkan target pencapaian tiap tahun.

Untuk mencapai progress 15 tahun, Kota Makassar membutuhkan total skor 47.3 %. Sehingga total progresss pertahun membutuhkan 3.2% untuk menuju warna hijau tahun 2030 (Tabel 13). Apabila berjalan sesuai rencana, pada tahun 2018 akan terjadi perubahan capaian warna. Tidak ada lagi dimensi yang warna merah bahkan sudah ada satu dimensi yang berubah menjadi warna kuning. Pada tahun 2023 dimensi yang warna orange menyisakan tiga dimensi dan baru tahun 2028 semua dimensi bisa berwarna kuning. Akhirnya, pada tahun 2030 keseluruhan dimensi berubah menjadi warna hijau.

Target progress per tahun setiap dimensi berbeda-beda. Tergantung capaian yang diperoleh pada *baseline study* 2013. Karena capaian awal dimensi Gedung dan Ruang Terbuka paling rendah maka target progress per tahunnya paling tinggi (4.1%). Artinya, pada dimensi ini memerlukan kerja ekstra keras supaya target progress per tahun yang sudah menjadi acuan dapat terkejar. Sebaliknya, progress per tahun paling rendah terjadi pada dimensi Komunikasi dan Informasi (2%) karena dimensi ini memperoleh capaian penilaian tertinggi.

Tabel 13. Tahapan Pencapaian Goal 2030 Kota Makassar

Dimensi	2018	2023	2028	2030	progress 15 tahun	progress per tahun
TOTAL	Orange	Kuning	Kuning	Hijau	47.3	3.2
1. Gedung dan Ruang Terbuka	Orange	Orange	Kuning	Hijau	61.0	4.1

2. Transpor-tasi	Orange	Kuning	Kuning	Hijau	46.3	3.1
3. Perumahan	Orange	Orange	Kuning	Hijau	56.3	3.8
4. Partisipasi Sosial	Orange	Kuning	Kuning	Hijau	43.3	2.9
5. Penghor-matan dan Inklusi/ Ket-erlibatan Sosial	Orange	Kuning	Kuning	Hijau	40.0	2.7
6. Partisipasi Sipil dan Pekerjaan	Orange	Orange	Kuning	Hijau	58.8	3.9
7. Komunikasi dan Infor-masi	Kuning	Kuning	Kuning	Hijau	30.6	2.0
8. Dukungan Masyara-kat dan Pelayanan Kesehatan	Orange	Kuning	Kuning	Hijau	40.4	2.7

3.2 Rekomendasi Strategi Menuju 2030

Dari hasil studi ini, bisa disampaikan beberapa rekomendasi strategi kepada Kota Makassar. Rekomendasi ini berdasarkan dari indikator-indikator delapan dimensi menuju kota ramah lanjut usia. Rekomendasi yang diberikan berasal dari persentase indikator di bawah 50% dan tentunya mudah untuk dilakukan. Berbagai macam kegiatan yang direkomendasikan ini mudah sekali untuk dilakukan oleh berbagai pihak terkait termasuk di dalamnya pemerintah, masyarakat umum, LSM, media massa, pihak swasta, dan pihak manapun. Jika semua elemen dan unsur

masyarakat terlibat dalam pelaksanaan program kegiatan tersebut, tentunya program yang direncanakan akan lebih mudah dan cepat diwujudkan.

Berikut tujuh rekomendasi strategi yang dapat disampaikan untuk mewujudkan Makassar Ramah Lanjut Usia tahun 2030:

Strategi 1

Untuk mewujudkan kota ramah lanjut usia di Kota Makassar SKPD-SKPD yang terkait sudah mempunyai rencana (planning) untuk mewujudkannya, baik rencana jangka pendek maupun jangka panjang untuk semua dimensi, yang meliputi:

1. Gedung dan Ruang Terbuka
 - Revitalisasi ruang terbuka
 - Penambahan ruang hijau dengan target 30% dari luas kota
 - Pemeliharaan dan pengadaan prasarana lalu lintas
2. Transportasi
 - Menyediakan pelayanan cepat tepat murah dan mudah
 - Penambahan jumlah rayon untuk perluasan jangkauan
 - Ada program pemberian penghargaan untuk sopir angkutan umum teladan
 - Program peningkatan disiplin pengoperasian angkutan umum di jalan raya
 - Program monorel
 - Program peningkatan pelayanan angkutan umum
3. Perumahan
 - Program pengembangan dan pengendalian perumahan-program lingkungan sehat perumahan
 - Ada penyaranan sesuai Perda No. 15 tentang desain rumah

4. Partisipasi Sosial
 - Mengaktifkan Posyandu Lansia
5. Penghormatan dan Keterlibatan Sosial
 - Peraturan khusus di mana lansia mempunyai layanan tersendiri ke tempat pelayanan masyarakat
 - Adanya program di mana lansia diperlakukan dengan baik dan dihargai ketika berada di tempat pelayanan masyarakat
6. Partisipasi Sipil dan Pekerjaan
 - Ada rutinitas anggaran agar lansia terangkat derajatnya
 - Secara rutin memberi pelatihan kepada lansia
 - Program pelatihan dan pendayagunaan penyandang cacat
 - Pemberian pelatihan keterampilan dan dana pemberdayaan (KUBE) untuk usaha
7. Komunikasi dan Informasi
 - Mobil akses point atau mobil siaran keliling untuk sosialisasi MPLIK
 - Ada tabloid dari kominfo tiap bulan, media center selalu update informasi, pengembangan jaringan cyber-city Kota Makassar
 - Program pengembangan komunikasi melalui jaringan media center
8. Dukungan Masyarakat Dan Pelayanan Kesehatan
 - Setiap RW disiapkan posyandu lansia beserta kader untuk lansia
 - Pembinaan panti jompo berbasis masyarakat
 - Ada penguburan dengan ambulan gratis dan makam gratis
 - Program upaya kesehatan masyarakat terlaksananya puskesmas kecamatan sehat dan usia lanjut sehat
 - Penambahan jumlah panti jompo dan pembinaan panti jompo

Strategi 2

Pemantapan dan penerapan peraturan perundang-undangan yang mendukung penerapan peraturan lalu lintas dan kenyamanan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan transportasi yang lebih memperhatikan para lanjut usia.

Kegiatan:

1. Pengemudi kendaraan umum memberhentikan kendaraannya di tempat yang sudah ditentukan dan dekat dengan trotoar supaya mempermudah penumpang untuk naik dan turun.
2. Informasi tentang rute, jadwal perjalanan dan informasi khusus lainnya tersedia bagi pengguna transportasi terutama lansia.
3. Tempat penyeberangan untuk pejalan kaki jumlahnya memadai, aman bagi penyandang cacat dan memiliki tanda anti selip (tidak licin/tanda kalau licin dikasih tahu).
4. Lampu persimpangan jalan memungkinkan cukup waktu untuk lansia menyebrang jalan dan memiliki tanda visual dan audio.
5. Jalur sepeda dipisahkan dari trotoar serta jalan untuk pejalan kaki yang lain.
6. Jalan untuk pejalan kaki (trotoar) terawat dengan baik, bebas dari hambatan dan dikhususkan bagi pejalan kaki.
7. Pelayanan transportasi sukarela tersedia ketika transportasi umum jumlahnya terbatas.
8. Taksi terjangkau dengan diskon atau tarif subsidi untuk lansia berpenghasilan rendah.
9. Jalan untuk pejalan kaki (trotoar) terawat dengan baik, bebas dari hambatan dan dikhususkan bagi pejalan kaki.
10. Kendaraan umum bersih, terawat, mudah diakses (landasan dapat diturunkan, tangga rendah, tempat duduk lebar).

11. Kendaraan umum tidak penuh sesak dan tersedia tempat duduk yang diprioritaskan untuk lansia.
12. Peraturan lalu lintas ditaati dengan pengendara memprioritaskan pejalan kaki.
13. Aktivitas dan peristiwa dikomunikasikan dengan baik kepada lansia, termasuk informasi tentang aktivitas, keterjangkauan dan pilihan transportasi.
14. Pengaturan lalu lintas tertata dengan baik.

Strategi 3

Penguatan sosialisasi kepada para pemangku kepentingan, kelompok masyarakat dan masyarakat secara umum untuk dapat lebih memperhatikan masyarakat terutama para lanjut usia.

Kegiatan:

15. Keamanan umum di semua ruang terbuka didukung pentaatan hukum dan dukungan masyarakat untuk keselamatan pribadi terutama bagi para lanjut usia.
16. Peraturan lalu lintas ditaati dengan pengendara memprioritaskan pejalan kaki terutama bagi para lanjut usia.
17. Relawan berbagai usia dianjurkan dan didukung untuk membantu para lanjut usia.
18. Terdapat pilihan bagi lanjut usia untuk berpartisipasi sebagai relawan dengan pelatihan, pengakuan, petunjuk dan kompensasi biaya yang dikeluarkan.
19. Badan-badan pengambil keputusan di sektor pemerintah, swasta, sukarela mendorong partisipasi dan keanggotaan lanjut usia.
20. Kualitas dari pekerja lansia ditingkatkan.
21. Ada kebijakan dan peraturan dalam mencegah diskriminasi atas dasar usia dalam perekrutan, kenaikan jabatan dan

- pelatihan untuk pekerja.
22. Pengemudi kendaraan umum selalu menunggu penumpang untuk duduk terlebih dahulu sebelum menjalankan kendaraan.
 23. Pendidikan bagi para pengemudi dan kursus penyegaran kembali dianjurkan bagi semua pengemudi kendaraan.
 24. Para lansia yang kurang mampu memiliki akses ke pelayanan publik, sukarela, dan pelayanan swasta.
 25. Layanan kerumah termasuk layanan kesehatan, layanan pribadi dan kerumahtanggaan tersedia bagi lansia.
 26. Pelayanan umum, sukarela, dan pelayanan komersial selalu mengajak bicara lansia secara teratur tentang bagaimana melayani mereka dengan lebih baik.

Strategi 4

Pembuatan aturan dan sosialisasi terhadap fasilitas pelayanan masyarakat atau fasilitas umum lainnya untuk dapat memberikan pelayanan khusus bagi para lanjut usia secara optimal.

Kegiatan:

1. Terdapat Pelayanan pelanggan khusus bagi lansia seperti tempat antrian terpisah dan tempat khusus lansia.
2. Toilet umum bersih, terawat dengan baik mudah dijangkau dengan berbagai kemampuan, dirancang baik dan ditempatkan di lokasi yang mudah dicapai.
3. Tersedia media komunikasi lisan yang bisa diakses lansia.
4. Ruang terbuka hijau dengan tempat duduk jumlahnya memadai, terawat dengan baik dan aman.
5. Tempat-tempat umum bersih dan nyaman.
6. Berbagai macam jenis kegiatan ditawarkan untuk menarik minat berbagai kalangan lansia.
7. Aktivitas jangkauan yang konsisten (memberikan undangan

pribadi, kunjungan pribadi atau telepon) dalam melibatkan para lansia untuk menghindarkan mereka dari isolasi masyarakat.

8. Lingkungan, aktivitas dalam komunitas menarik masyarakat dalam segala usia melalui akomodasi kebutuhan dan keinginan sesuai tingkatan umur.
9. Masyarakat beresiko terisolasi sosial memperoleh informasi dari individu yang terpercaya.
10. Pertemuan, termasuk dengan lansia, berlangsung di beberapa lokasi dalam komunitas seperti pusat rekreasi, perpustakaan, pusat komunitas di daerah tertinggal, taman dan kebun.
11. Pegawai yang siap membantu santun serta terlatih.
12. Lingkungan, aktivitas dalam komunitas menarik masyarakat dalam segala usia melalui akomodasi kebutuhan dan keinginan sesuai tingkatan umur.
13. Tempat kerja disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan orang cacat (difabel).
14. Layanan publik dan komersial menyediakan layanan yang ramah dan bisa menyediakan layanan individu (bila mana diminta).

Strategi 5

Penguatan pencitraan kepada lanjut usia sebagai individu yang aktif, berdaya guna dan dapat berkarya dengan melibatkan media massa dan media elektronik.

Kegiatan:

1. Sering diadakannya kegiatan-kegiatan yang melibatkan para lanjut usia.
2. Terdapat berbagai macam kesempatan kerja bagi lansia yang fleksibel dan berpendapatan bagus.

3. Terdapat dukungan untuk wirausaha dan kesempatan untuk wirausaha bagi lansia.
4. Kesempatan pelatihan setelah pensiun diberikan kepada lansia.
5. Pelayanan dan produk tersedia dalam berbagai macam jenis.
6. Para lansia dimasukkan dalam media (surat kabar/tv/radio) dan digambarkan secara positif tanpa stereotipe tertentu (contoh stereotipe: sakit-sakitan, pelit, menjadi beban, terlalu lambat, pikun, dan lain-lain).
7. Informasi dan tayangan khusus lansia tersedia secara reguler.
8. Penyebaran informasi tersedia secara reguler, luas, terpercaya, terkoordinir, dan adanya akses informasi terpusat.

Strategi 6

Memasukan muatan lokal mengenai peran dan penjelasan lanjut usia pada kurikulum sekolah untuk dapat memupuk rasa kasih sayang dan penghormatan terhadap lanjut usia sejak dini.

Kegiatan:

1. Sekolah memberikan kesempatan untuk mempelajari tentang lanjut usia dan melibatkan lanjut usia dalam kegiatan sekolah.
2. Perlu dilibatkannya para lanjut usia pada saat ada kegiatan-kegiatan sekolah.

Strategi 7

Pelaksanaan riset berkaitan dengan pengembangan kapasitas kota ramah lanjut usia pada masyarakat, para stakeholder dan pemerintah.

Kegiatan:

1. Pengembangan kegiatan percontohan terkait kelurahan atau kecamatan yang sudah ramah terhadap lanjut usia.

2. Melakukan penelitian dampak perubahan setelah kota tersebut sudah melaksanakan program-program yang sudah memperhatikan para lanjut usia.
3. Melakukan penelitian mengenai perubahan pola pikir dari masyarakat terhadap program kota ramah lanjut usia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Ma'rifatul, 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Darmojo & Martono, 2004. *Buku Ajar Geriatri(Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*. FKUI : Jakarta
- Hurlock, E.B, 1990. *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. (Edisi Kelima). Erlangga. Jakarta
- <http://www.antarabali.com>. 2013. Bali Rancang Peta Jalan Menuju Ramah Lansia. http://www.antarabali.com/berita/41082/bali-rancang-peta-jalan-menuju-ramah-lansia?utm_source=twitterfeed&utm_medium=facebook
- <http://padangekspres.co.id>. 2013. Payakumbuh Direkomendasi Menjadi KRL ke WHO. <http://padangekspres.co.id/?news=berita&id=43462>
- <http://padang-today.com>. 2013. Payakumbuh Direkomendasi Menjadi KRL ke WHO. <http://padang-today.com/?mod=berita&today=detil&id=44462>

- <http://upt.denpasarkota.go.id>. 2013. Lembaga Survey Meter Jadikan Denpasar Pilot Project Kota Ramah Lansia. <http://upt.denpasarkota.go.id/main.php?act=news&kd=8965>
- Kuntjoro, 2002. *Depresi pada Lanjut Usia*. <http://www.e-psikologi.com>. 20 September 2007
- Lumbantobing, 2006. *Kecerdasan pada Lanjut Usia Lanjut dan Dimensia*. Balai Penerbit FKUI. Jakarta. 7-15
- Nugroho, 2000. *Keperawatan Gerontik*. EGC. Jakarta
- Potter dan Perry, 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan, Konsep, Proses dan Praktik ed.4*, alih bahasa Yasmin Asih. EGC. Jakarta, 723, 738-739, 752
- Stanley dan Beare, 2007. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik ed. 2*. Alih bahasa Juniarti dan Kurnianingsih. EGC. Jakarta. 43, 166-170, 367, 368
- www.denpasarkota.go.id. 2013. Lembaga Survey Meter Jadikan Denpasar Pilot Project Kota Ramah Lansia.
- <http://humasdepok.blogspot.com>. 2013. Depok Akan Canangkan Kota Ramah Lansia Tahun Depan. <http://humasdepok.blogspot.com/2013/06/depok-akan-canangkan-kota-ramah-lansia.html>
- www.balikipapan.go.id. 2013. Balikpapan Menuju Kota Ramah Lansia. http://www.balikipapan.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=5605%3Abalikpapan-menuju-kota-ramah-lansia&catid=1%3Aberita-kota&lang=in
- www.kaltimpost.co.id. 2013. Balikpapan Paling Ramah Lansia. <http://www.kaltimpost.co.id/berita/detail/24474/balikipapan-paling-ramah-lansia.html>